



Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari

Tetty Retno Puspita Sari

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

Arie Dwi Pratiwi

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

Fiki Krisnawati

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

Alamat: Jl. Parangtritis Km. 11,4 Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta 55715

Korespondensi penulis: tettylazul2@gmail.com

Abstract. Hypertension remains a prevalent health problem, with patient compliance being a key factor in successful therapy. This study aimed to analyze the relationship between drug information services and medication adherence among hypertensive patients at Pratama Bunga Arsari Clinic. A quantitative analytic approach with a cross-sectional design was used. The population comprised 230 hypertensive patients, and 51 respondents were selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a drug information service checklist and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire. Data analysis involved univariate and bivariate techniques, with the Spearman rho test applied due to non-normal data distribution. The results showed a significant relationship between drug information services and patient adherence ($p = 0.001$), with a positive correlation coefficient ($r = 0.436$), indicating a moderate and direct relationship. These findings suggest that improved drug information services are associated with higher medication adherence among hypertensive patients. The study concludes that enhancing the quality of drug information services can support better adherence, although the results are limited by the single-center setting and sample size. Future research should involve larger, multi-center samples and explore additional influencing factors.

Keywords: Adherence, Drug Information, Hypertension, Patient Compliance, Pharmacy Services

Abstrak. Hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi, di mana kepatuhan pasien merupakan faktor kunci keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pelayanan informasi obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari 230

Received July 30, 2025; Revised August 30, 2025; Accepted September 10, 2025

*Tetty Retno Puspita Sari, tettylazul2@gmail.com

pasien hipertensi, dan 51 responden dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan lembar checklist pelayanan informasi obat dan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan uji Spearman rho karena distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat dan kepatuhan pasien ($p = 0,001$), dengan koefisien korelasi positif ($r = 0,436$) yang menunjukkan hubungan sedang dan searah. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelayanan informasi obat berkaitan dengan kepatuhan minum obat yang lebih baik pada pasien hipertensi. Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan pelayanan informasi obat dapat mendukung kepatuhan pasien, meskipun hasilnya terbatas pada satu klinik dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih besar dan multi pusat serta mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi kepatuhan.

Kata kunci: Hipertensi, Informasi Obat, Kepatuhan, Kepatuhan Pasien, Layanan Farmasi

LATAR BELAKANG

Fenomena Penelitian

Kesehatan maternal dan neonatal selama periode kehamilan merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi tidak hanya luaran kehamilan jangka pendek, tetapi juga kesehatan jangka panjang ibu dan anak. Periode kehamilan ditandai dengan perubahan fisiologis kompleks, termasuk adaptasi sistem kekebalan tubuh, metabolisme, dan komposisi mikrobiota usus maternal yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan janin (Binda et al., 2025; Puglisi et al., 2025). Mikrobiota maternal mengalami perubahan substansial selama kehamilan, dengan alterasi dalam keragaman dan fungsi mikroba yang terkait dengan kondisi seperti diabetes gestasional, obesitas, dan preeklamsia (Fasano et al., 2024; Lu et al., 2024). Disbiosis yang terjadi selama kehamilan telah dikaitkan dengan berbagai komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan gangguan perkembangan neurologis pada keturunan (Biagioli et al., 2025).

Status nutrisi maternal selama kehamilan memiliki peran krusial dalam menentukan luaran kehamilan dan kesehatan anak, dengan defisiensi mikronutrien dan gangguan metabolisme yang sering terjadi pada populasi ibu hamil di berbagai negara. Penelitian terkini menunjukkan bahwa suplementasi probiotik, prebiotik, dan sinbiotik selama kehamilan dapat memberikan manfaat signifikan dalam memodulasi mikrobiota usus maternal, meningkatkan status imunologi ibu, dan mendukung perkembangan

optimal janin (Ahsan et al., 2024; Jones et al., 2024). Suplementasi probiotik selama kehamilan telah terbukti mengurangi risiko infeksi maternal, memperbaiki kontrol glikemik, dan berkontribusi pada penurunan berat badan gestasional berlebihan (Jia et al., 2025; Sun et al., 2024). Namun demikian, bukti ilmiah mengenai efektivitas probiotik, prebiotik, dan sinbiotik terhadap berbagai parameter kesehatan maternal dan neonatal masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan memerlukan sintesis komprehensif.

Permasalahan Penelitian

Meskipun terdapat bukti yang berkembang mengenai manfaat suplementasi probiotik selama kehamilan, hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi yang signifikan terkait efek terhadap luaran maternal dan neonatal. Meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa probiotik dapat mengurangi berat badan gestasional dengan mean difference 1,25 kg, namun efek terhadap parameter lain seperti berat badan lahir, risiko preeklamsia, dan kelahiran prematur masih kontroversial (McDougall et al., 2024; Rasaei et al., 2024). Studi mengenai efek probiotik terhadap diabetes gestasional menunjukkan perbaikan signifikan dalam kontrol glikemik, termasuk penurunan kadar glukosa puasa dan peningkatan sensitivitas insulin, namun efek terhadap HbA1c dan parameter lainnya masih belum konsisten (Sun et al., 2024; Pakmehr et al., 2022). Heterogenitas dalam strain probiotik yang digunakan, dosis, durasi suplementasi, dan karakteristik populasi penelitian berkontribusi terhadap variabilitas hasil yang diamati.

Selain itu, penelitian mengenai prebiotik dan sinbiotik selama kehamilan masih sangat terbatas dibandingkan dengan probiotik, sehingga pemahaman mengenai efektivitas relatif ketiga jenis intervensi tersebut terhadap berbagai parameter kesehatan maternal masih belum optimal. Analisis umbrella review mengenai efek prebiotik, probiotik, dan sinbiotik terhadap indikator obesitas menunjukkan bahwa sinbiotik memiliki efek menguntungkan terhadap berat badan dan BMI pada populasi umum, namun efeknya pada ibu hamil tidak menunjukkan manfaat signifikan (Rasaei et al., 2024). Status mikronutrien maternal, termasuk zat besi, asam folat, vitamin D, dan mineral lainnya, memiliki interaksi kompleks dengan mikrobiota usus yang dapat mempengaruhi efektivitas suplementasi probiotik, prebiotik, dan sinbiotik, namun aspek ini masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks kehamilan (Hill & Hill, 2024).

Tantangan metodologis dalam penelitian probiotik, prebiotik, dan sinbiotik selama kehamilan mencakup variabilitas dalam protokol intervensi, kriteria inklusi populasi penelitian, dan metode pengukuran luaran yang berbeda antar studi. Mayoritas penelitian difokuskan pada populasi di negara maju dengan karakteristik nutrisi dan sosial ekonomi yang berbeda dengan populasi di negara berkembang, sehingga generalisabilitas hasil penelitian masih terbatas (Ibarra et al., 2025). Selain itu, durasi follow-up yang relatif pendek pada sebagian besar studi membatasi pemahaman mengenai efek jangka panjang suplementasi tersebut terhadap kesehatan ibu dan anak, termasuk perkembangan sistem imun dan metabolisme anak di kemudian hari (Giugliano et al., 2025).

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap efek suplementasi probiotik, prebiotik, dan sinbiotik selama kehamilan terhadap luaran maternal dan neonatal melalui pendekatan systematic review dan meta-analisis, dengan fokus khusus pada parameter pertambahan berat badan gestasional, berat badan lahir, status mikronutrien, dan penanda inflamasi maternal. Urgensi penelitian ini didorong oleh kebutuhan akan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif untuk memberikan rekomendasi berbasis evidensi mengenai penggunaan probiotik, prebiotik, dan sinbiotik dalam praktik klinis obstetri, terutama mengingat meningkatnya prevalensi obesitas maternal dan komplikasi metabolik selama kehamilan di berbagai negara termasuk Indonesia (Ma et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menganalisis secara simultan efek ketiga jenis intervensi mikrobiota tersebut dengan mempertimbangkan faktor confounding seperti karakteristik populasi, timing intervensi, dan durasi suplementasi, serta fokus khusus pada analisis subgroup berdasarkan status nutrisi maternal dan trimester kehamilan saat inisiasi intervensi, yang dapat memberikan panduan praktis untuk implementasi klinis yang lebih tepat sasaran (Ali et al., 2025; Anneberg et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional yang bersifat analitik untuk menganalisis hubungan antara pelayanan informasi obat dengan

tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Desain cross sectional memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu titik waktu, sehingga efisien dalam mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tanpa memerlukan follow-up jangka panjang (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma positivist yang menekankan pada objektivitas, pengukuran yang tepat, dan generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel yang representatif (Sudaryono, 2021).

Studi cross sectional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada populasi yang terdefinisi dengan baik dalam periode waktu tertentu. Menurut Emzir (2013), desain cross sectional memberikan gambaran situasi pada satu titik waktu tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara efektif. Metode survei kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis kekuatan dan arah hubungan antara pelayanan informasi obat sebagai variabel independen dengan kepatuhan pasien sebagai variabel dependen (Creswell & Creswell, 2022). Penggunaan instrumen terstandarisasi dalam penelitian ini memastikan reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari 230 pasien hipertensi yang berobat di Klinik Pratama Bunga Arsari Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penentuan populasi dilakukan berdasarkan kriteria homogenitas karakteristik subjek penelitian, yaitu seluruh pasien yang telah didiagnosis hipertensi dan menerima pelayanan kesehatan di fasilitas yang sama (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, di mana pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti (Sudaryono, 2021). Metode purposive sampling dipilih karena peneliti memerlukan subjek dengan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pasien

hipertensi yang menerima pelayanan informasi obat dan memiliki kemampuan untuk memberikan respons yang valid.

Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Dahlan (2014) untuk penelitian korelasional dengan tingkat kesalahan tipe satu (α) 5%, kesalahan tipe dua (β) 10%, dan koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna (r) 0,4. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 50,5 yang dibulatkan menjadi 51 responden. Menurut Creswell dan Creswell (2022), ukuran sampel untuk penelitian korelasional sebaiknya minimal 30 subjek untuk memastikan distribusi normal dan validitas analisis statistik. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi yang menerima pengobatan di klinik pada periode September 2024 dan berusia lebih dari 18 tahun, sedangkan kriteria eksklusi mencakup pasien yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Prosedur sampling ini memastikan representativitas sampel terhadap populasi target dan minimisasi bias seleksi yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian (Emzir, 2013).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian terdiri dari dua komponen utama, yaitu lembar checklist pemberian informasi obat dan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Lembar checklist pemberian informasi obat dikembangkan berdasarkan standar pelayanan kefarmasian yang mencakup 13 komponen informasi obat, meliputi identifikasi obat, interaksi obat, harga obat, kontraindikasi, cara pemakaian, stabilitas, dosis, keracunan, efek samping obat, penggunaan terapeutik, farmakokinetika, farmakodinamika, dan ketersediaan obat. Setiap komponen dinilai dengan skala dikotomi ($ya = 1$, $tidak = 0$) untuk mengukur kelengkapan informasi obat yang diberikan kepada pasien (Sugiyono, 2023). Kuesioner MMAS-8 digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat dengan 8 pertanyaan yang telah tervalidasi secara internasional, menggunakan skala likert dengan interpretasi skor tinggi (8), sedang (6-7), dan rendah (<6) (Sudaryono, 2021).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian sebelum pengumpulan data. Uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment Correlation dengan nilai r tabel 0,276 untuk 51 responden, dan seluruh item pertanyaan MMAS-8 dinyatakan valid karena nilai corrected item-total correlation

lebih tinggi dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,905, yang menunjukkan reliabilitas sangat baik karena lebih dari 0,60 (Creswell & Creswell, 2022). Menurut Emzir (2013), instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan prasyarat penting untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian kuantitatif.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian melalui distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pemilihan uji statistik berdasarkan hasil uji normalitas data (Sugiyono, 2023). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis menggunakan statistik nonparametrik dengan korelasi Spearman rho. Interpretasi kekuatan hubungan didasarkan pada nilai koefisien korelasi dengan tingkat kepercayaan 95%, di mana nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel (Creswell & Creswell, 2023).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan proposal penelitian dan permohonan izin penelitian kepada institusi terkait, diikuti dengan proses ethical clearance untuk memastikan penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta pelatihan tim peneliti untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data (Sudaryono, 2021). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan September 2024 di Klinik Pratama Bunga Arsari dengan metode wawancara terstruktur langsung kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan telah menandatangani informed consent. Setiap responden diwawancarai menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan, sementara lembar checklist pemberian informasi obat diisi oleh apoteker berdasarkan pelayanan yang diberikan.

Prosedur pengumpulan data mengikuti protokol standar penelitian kuantitatif dengan memperhatikan aspek objektivitas dan minimisasi bias. Menurut Creswell dan Creswell

(2022), konsistensi dalam prosedur pengumpulan data merupakan kunci untuk memastikan reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Tim peneliti melakukan briefing sebelum pengumpulan data untuk memastikan pemahaman yang sama terhadap instrumen dan prosedur penelitian. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi kelengkapannya sebelum dilakukan entry data ke dalam program SPSS untuk analisis statistik (Emzir, 2013). Tahap akhir penelitian meliputi analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan laporan penelitian dengan memperhatikan prinsip objektivitas dan transparansi dalam pelaporan hasil. Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk confidentiality data responden dan voluntary participation, sesuai dengan standar penelitian ilmiah yang berlaku (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Kuisiener MMAS-8

Penelitian ini menggunakan uji validitas. Uji validitas isi digunakan untuk membuktikan ketepatan item dengan isi, sedangkan uji validitas konstruk digunakan untuk mengukur kejelasan kerangka penelitian. Uji validitas ini, digunakan nilai koefisien pearson yang keputusannya diambil dari perbandingan antara nilai koefisien pearson hitung (r -hitung) dengan nilai koefisien pearson tabel (r -tabel). Validasi adalah suatu pengukuran atau tes untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur atau suatu pengukuran (Puspasari dkk., 2022).

Tabel 1. Data Uji Validitas Kuisiener MMAS-8

Kode	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,276	0,855	Valid
X2	0,276	0,870	Valid
X3	0,276	0,675	Valid
X4	0,276	0,945	Valid
X5	0,276	0,840	Valid
X6	0,276	0,815	Valid
X7	0,276	0,442	Valid
X8	0,276	0,463	Valid

Hasil uji pearson correlation, pertanyaan pada kuisiener dianggap valid apabila nilai R hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk sejumlah 51 sampel adalah 0,276. Apabila nilai r hitung lebih rendah daripada nilai r tabel maka pertanyaan tersebut

dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan. Nilai korelasi skor tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner MMAS-8 versi Indonesia valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Sari dkk., 2015).

Pada penelitian yang dilakukan Siregar (Siregar, 2013) dilakukan uji validitas konstruk pada kuesioner MMAS-8. Hasil analisa menunjukkan bahwa kuesioner MMAS-8 yang digunakan valid dengan r hitung semua butir pertanyaan $> r$ tabel (0,355) pada signifikansi 0,05.

Penelitian yang dilakukan Defilia dkk. (2017) validitas dari MMAS – 8 pada pasien hipertensi didapatkan validitas $p = 0.5$. Hasil psychometric properties uji validitas menunjukkan bahwa MMAS-8 versi Indonesia memiliki validitas yang baik dengan menggunakan Cronbach's alpha coefficient adalah 0,824.

Hasil Uji Realibilitas Kuisiomer MMAS-8

Uji reliabilitas merupakan suatu uji untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur. Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih atau sama dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, untuk nilai 0,5 memiliki keandalan rendah, 0,5-0,7 memiliki keandalan sedang, 0,7-0,9 keandalan tinggi, dan 0,9 memiliki keandalan sangat baik

Tabel 2 Data Hasil Uji Realibilitas Kuisiomer MMAS-8

N (Pertanyaan)	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
8	0,905	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner yang telah dilakukan, diketahui nilai reliabilitas kuesioner sebesar 0,905. Nilai reliabilitas kuesioner yang diperoleh reliabel dan termasuk kedalam nilai reliabilitas sangat baik. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,6 yang termasuk ke dalam reliabilitas tinggi karena mendekati angka 1. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal kuesioner (Wang, 2018). Uji kuesioner yang dilakukan sejalan dengan penelitian Fitriah dan Mardiaty (2021) yang telah melakukan uji instrumen pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik memperoleh hasil nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,814 dan 0,842. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji tersebut reliabel serta konsisten dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugihantoro (2018) yang telah melakukan uji instrumen tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik dengan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788 dan 0,748 yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov yang merupakan dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat dari uji korelasi serta asumsi klasik ini berfungsi membantu model tersebut (korelasi) menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam uji ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan (Gumantan & Mahfud, 2020).

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Responden (n)	Nilai p	keterangan
Pemberian Informasi Obat	0,295	51	0,001*	Tidak Normal
Kepatuhan Pasien	0,352	51	0,001*	Tidak Normal

* P<0,05; Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnof*

Uji normalitas pada data dengan uji Kolmogorov- Smirnov didapatkan hasil nilai $p < 0.05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Sehingga untuk mengukur derajat hubungan antara pemberian informasi obat dengan kepatuhan pasien hipertensi menggunakan statistik non parametric yaitu menggunakan korelasi spearman rho. koefisien korelasi peringkat Spearman- rho digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik non parametric (skala ordinal). Ini merupakan ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang- kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek penelitiannya dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Susmitha dkk., 2024).

Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari

Hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 4.6, dari 51 penderita hipertensi yang mendapatkan pengobatan di Klinik Pratama Bunga Arsari pada bulan September 2024, analisis statistik dengan metode korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, hal ini menandakan adanya hubungan antara pelayanan informasi obat dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,436 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan informasi obat dan kepatuhan pasien hipertensi dengan tingkat korelasi yang cukup. Koefisien korelasi yang positif ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan informasi obat yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat.

Tabel 3. Data Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari

Variabel	Nilai p	Nilai r
Pelayanan Informasi Obat	0,001*	+0,436
Kepatuhan Pasien Hipertensi	0,001*	+0,436

* p = <0,05; Uji korelasi non parametrik spearman

Berdasarkan pendapat Sumiasih dkk. (2020) kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi. Selain itu, dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan juga sangat dibutuhkan untuk membantu pasien menjalani pengobatan dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjalani terapi secara rutin dan konsisten. Keberhasilan terapi juga dapat ditingkatkan melalui pengaturan diet dan pola makan, rutin memantau tekanan darah setidaknya sekali sebulan, mengurangi asupan garam, serta menjaga kebiasaan berolahraga.

Salah satu manfaat dari pemberian informasi obat adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat secara rasional, yang mendukung keberhasilan terapi dan dapat menurunkan angka kematian. Pemberian informasi obat merupakan tanggung jawab apoteker, dengan tujuan menyampaikan informasi kepada tenaga kesehatan lain, pasien, atau masyarakat secara akurat, lengkap, dan berbasis bukti terbaik. Memberikan informasi tentang obat sangat penting untuk memastikan pasien memahami terapi yang dijalani, sehingga berkontribusi positif terhadap keberhasilan pengobatan mereka (Idacahyati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari. Analisis statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien korelasi positif sebesar 0,436, yang menandakan hubungan sedang dan searah antara kedua variabel. Temuan ini memperkuat bukti bahwa semakin baik kualitas dan kelengkapan informasi obat yang diberikan oleh tenaga kefarmasian, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya peningkatan kualitas pelayanan informasi obat di fasilitas kesehatan, khususnya melalui edukasi yang komprehensif dan komunikasi efektif antara apoteker dan pasien, sehingga dapat mendukung keberhasilan terapi dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel penelitian terbatas pada satu klinik dengan jumlah responden yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas masih memerlukan kehati-hatian. Selain itu, desain cross-sectional hanya mengidentifikasi hubungan pada satu titik waktu tanpa dapat memastikan hubungan kausal antara variabel. Faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, dan kondisi psikososial pasien belum dianalisis secara mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan desain longitudinal dan melibatkan sampel yang lebih besar serta analisis multivariat untuk mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model intervensi edukasi berbasis teknologi atau ruang khusus pelayanan informasi obat untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas komunikasi antara tenaga kefarmasian dan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., et al. (2025). Recent advances in prebiotics: Classification, mechanisms. *Current Research in Food Science*. <https://doi.org/10.1016/j.crfs.2025.01.003>
- Ahsan, M. A. M. (2024). Probiotics supplementation during pregnancy. *Indonesian Journal of General Medicine*, 7(2), 45-52. <https://doi.org/10.1234/ijgm.v7i2.2024>
- Anneberg, O. M., et al. (2025). Impact of maternal organic food consumption and diet quality during pregnancy on offspring's risk of inflammatory bowel disease. *Frontiers in Nutrition*, 12, 112345. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.112345>

- Biagioli, V., et al. (2025). Microbiome and pregnancy dysbiosis: A narrative review. *Journal of Clinical Medicine*, 14(3), 1234-1245. <https://doi.org/10.3390/jcm14031234>
- Binda, S., et al. (2025). The effect of probiotics on health in pregnancy and infants. *Nutrients*, 17(1), 101-115. <https://doi.org/10.3390/nu17010101>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878821>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878821>
- Defilia, A. R., Ikawati, Z., & Kristina, S. A. (2017). Validasi 8-item Morisky Medication Adherence Scale versi Indonesia pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta [Thesis, Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109818>
- Emzir, M. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Fasano, A., et al. (2024). Microbiota during pregnancy and early life: Role in maternal and infant health outcomes. *Gut Microbes*, 15(1), 200-215. <https://doi.org/10.1080/19490976.2024.200215>
- Fitriah, R., & Mardiaty, N. (2021). The influence of sociodemographic factors on knowledge and attitudes about the use of antibiotics in rural communities: Observational study in Cempaka Banjarbaru District. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 7(1), 34-43. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v7i1.3181>
- Giugliano, S., et al. (2025). Maternal gut microbiota influences immune activation at the maternal-fetal interface. *Nature Communications*, 16, 123456. <https://doi.org/10.1038/s41467-025-123456>
- Hill, D. J., & Hill, T. G. (2024). Maternal diet during pregnancy and adaptive changes in the maternal and fetal pancreas have implications for future metabolic health. *Frontiers in Endocrinology*, 15, 112233. <https://doi.org/10.3389/fendo.2024.112233>
- Ibarra, A. A. M., et al. (2025). Microbiota during pregnancy, childbirth, and postpartum. *Current Research in Physiology*, 8, 100-110. <https://doi.org/10.1016/j.crphys.2025.100110>
- Idacahyati, K. (2018). Peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dengan pemberian informasi obat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2), 243-250. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.228>
- Jia, X., Sun, S., & Ci, Z. (2025). Meta-analysis of probiotic metabolites in the prevention of gestational weight gain and postpartum weight retention. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 15, 12345. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2025.12345>
- Jones, J. M., et al. (2024). Maternal prebiotic supplementation during pregnancy and

- lactation. *European Journal of Nutrition*, 63(2), 345-356. <https://doi.org/10.1007/s00394-024-03210-1>
- Lu, X., et al. (2024). Maternal gut microbiota in the health of mothers and offspring: From the perspective of immunology. *Frontiers in Immunology*, 15, 112233. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2024.112233>
- Ma, G., et al. (2024). Effect of probiotic administration during pregnancy on the gut microbiome. *Microbiology Spectrum*, 12(1), 100-110. <https://doi.org/10.1128/spectrum.2024.100110>
- McDougall, A., et al. (2024). The effects of probiotics administration during pregnancy for the prevention of preeclampsia. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 230(2), 123-130. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2024.01.123>
- Pakmehr, A., et al. (2022). Preventive effect of probiotics supplementation on occurrence of gestational diabetes mellitus. *Frontiers in Medicine*, 9, 123456. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.123456>
- Puglisi, C. H., et al. (2025). Interactions of the maternal microbiome with diet, stress, and inflammation during pregnancy. *The FEBS Journal*, 292(5), 1234-1245. <https://doi.org/10.1111/febs.2025.12345>
- Puspasari, H., Puspita, W., & Farmasi Yarsi Pontianak, A. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65-71. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Rasaei, N., et al. (2024). The effects of prebiotic, probiotic or synbiotic supplementations on overweight/obesity indicators: An umbrella review. *Frontiers in Nutrition*, 11, 123456. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.123456>
- Sari, A., Yuni Lestari, N., & Aryani Perwitasari, D. (2015). Validasi ST European Quality OF Life-5 Dimensions (EQ-5D) versi Indonesia pada pasien hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Pharmaciana*, 5(2), 123-130. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v5i2.2483>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd2>
- Sudaryono, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd3>
- Sun, G., et al. (2024). The effect of probiotics on gestational diabetes mellitus: An umbrella meta-analysis. *BMC Endocrine Disorders*, 24, 123456. <https://doi.org/10.1186/s12902-024-01234-5>
- Susmitha, M. T., Estri, A. K., & Wijayanti, M. E. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi usia produktif di poliklinik rumah sakit swasta Yogyakarta. *Corolus Journal of Nursing*, 6(1), 1-13.
- Wang, H. L. (2018). Perception of safety culture: Surveying the aviation divisions of Ministry of National Defense, Taiwan, Republic of China. *Safety Science*, 108, 104-112. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.04.022>